

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI KELURAHAN MULYAHARJA KOTA BOGOR

Fenti Dewi Pertiwi¹, Muhammad Hariansyah²

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor

² Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Ibn Khaldun Bogor

email: ¹ fenti.dewi.pertiwi@gmail.com; ² m.hariansyah68@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Data hasil penimbangan balita di Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor selama bulan Januari- Februari 2019 terdapat 326 orang diantara 1889 orang balita (17,26%) mengalami *stunting*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan cara pencegahannya yang dilakukan bersama- sama dengan mitra. Metode yang digunakan adalah peningkatan pengetahuan masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, tahap pertama melakukan penyuluhan mengenai *stunting* diposyandu dengan sasaran Wanita Usia Subur (WUS) yang rutin datang keposyandu, tahapan kedua adalah melakukan pelatihan dengan sasaran kader posyandu supaya mampu melakukan penyuluhan mengenai upaya pencegahan *stunting* secara mandiri, tahapan ketiga adalah menyediakan media promosi kesehatan yang inovatif dan kreatif yang mampu diakses oleh seluruh kalangan masyarakat sehingga mampu meningkatkan keterpaparan masyarakat mengenai *stunting* dan pencegahannya. Peningkatan Pengetahuan merupakan tahapan terpenting dalam mengubah perilaku masyarakat dalam hal mencegah dan menurunkan kejadian *stunting*. Berdasarkan hasil monitoring kunjungan bayi/ balita ke posyandu kecenderungan kunjungan semakin meningkat setiap bulannya dan hasil evaluasi dari pelatihan pada kader posyandu mengenai *stunting* dan pencegahannya terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai *stunting* rata- rata sebesar 4,00%.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Stunting, Penyuluhan, Pelatihan, Kader*

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that is caused by a lack of nutritional intake for a long time, generally because of food intake that does not match nutritional needs. Data on the results of weighing children under five in Kelurahan Mulyaharja, South Bogor District, Bogor City. During January-February 2019 there were 326 people among 1889 children under five (17.26%) who experienced stunting. This activity aims to increase public knowledge about stunting and how to prevent it which is carried out jointly with partners. Efforts to increase community knowledge are carried out through three stages, the first stage is conducting counseling on stunting at posyandu with the target women of child bearing age (WUS) who regularly come to the posyandu, the second stage is conducting training with the target posyandu cadres to be able to conduct counseling on efforts to prevent stunting independently, stages third is to provide innovative and creative health promotion media that can be accessed by all members of the community so as to increase public exposure to stunting and prevention. Knowledge Enhancement is the most important stage in changing people's behavior in terms of preventing and reducing stunting. Based on the monitoring results of visits of

infants / toddlers to posyandu, the tendency of visits is increasing every month and the results of evaluations of training for posyandu cadres regarding stunting and prevention have increased knowledge of posyandu cadres regarding stunting on average by 4.00%.

Keywords: Knowledge, Stunting, Counseling, Training, Cadres

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. *Stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Menurut WHO di seluruh dunia, diperkirakan ada 178 juta anak di bawah usia lima tahun pertumbuhannya terhambat karena *stunting*. Indonesia merupakan Negara yang termasuk dalam daftar *stunting*.

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22, 2% atau sekitar 150, 8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 yaitu 32, 6%. Pada tahun 2017, berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83, 6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58, 7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0, 9%). (Pusdatin, 2018)

Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36, 8%. Pada tahun 2010, terjadi sedikit penurunan menjadi 35, 6%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu menjadi 37, 2%. Prevalensi balita pendek selanjutnya akan diperoleh dari hasil Riskesdas tahun 2018 yang juga menjadi ukuran keberhasilan program yang sudah diupayakan oleh pemerintah. (Pusdatin, 2018)

Menurut laporan hasil penimbangan balita di Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor selama bulan Januari- Februari 2019 terhadap 1889 Balita, 326 orang diantaranya (17,26%) dengan gambaran status gizi sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Status Gizi Balita berdasarkan Berat Badan/ Umur (BB/U), Tinggi Badan/ Umur (TB/U) dan Indeks Masa Tubuh (IMT)

Status Gizi		Frekuensi	Persentase (%)
Berat Badan/ Umur (BB/U)	Gizi buruk	10	3.07
	Gizi kurang	115	35.28
	Gizi Baik	183	56.13
	Gizi lebih	18	5.52
	Jumlah	326	100.00
Tinggi Badan/ Umur (TB/U)	Sangat pendek	155	47.55
	Pendek	155	47.55
	Normal	16	4.91
	Jumlah	326	100.00

Indeks Masa Tubuh (IMT)	Sangat kurus	6	1.84
	Kurus	26	7.98
	Normal	222	68.10
	Gemuk	72	22.09
	Jumlah	326	100.00

Posyandu merupakan Upaya Kesehatan berbasis Masyarakat (UKBM) yang sangat efektif untuk melakukan deteksi dini terjadinya masalah gizi kurang pada balita. Kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) pada masa ini dapat menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan otak. Oleh karena itu, balita merupakan periode kesempatan emas kehidupan (*window of opportunity*) yang akan mempengaruhi kualitas hidup manusia di masa-masa yang akan datang. Masalah gizi yang terjadi pada periode ini dapat berdampak pada kualitas SDM dan akhirnya berdampak pada daya saing bangsa. Apabila partisipasi masyarakat tinggi, maka sebenarnya posyandu dapat berperan sebagai *early warning system* sehingga balita tidak sampai masuk kategori kurus dan sangat kurus. Indikator rendahnya partisipasi masyarakat di posyandu diukur dengan membandingkan antara jumlah balita yang datang dan ditimbang di posyandu (D) dengan jumlah seluruh balita yang menjadi sasaran di wilayah posyandu tersebut (S) atau istilahnya adalah D/S. (Hidayanti, 2019)

Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan cara pencegahannya yang dilakukan bersama dengan mitra melalui penyuluhan dan peningkatan kapasitas kader posyandu secara berkesinambungan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Upaya peningkatan pengetahuan dilakukan melalui; (1) penyuluhan bagi para ibu yang sedang hamil, dan Ibu yang memiliki balita tentang pengenalan *stunting* dan upaya pencegahan terjadinya *stunting* sehingga dapat mengantisipasi timbulnya *stunting*; (2) pelatihan kader posyandu, supaya memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penyuluhan pengenalan *stunting* dan upaya pencegahan *stunting* kepada masyarakat sekelilingnya.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan cara pencegahannya dilakukan melalui tahapan berikut ini; (1) survey dan perkenalan dengan kader posyandu, tokoh masyarakat dan pihak Puskesmas; (2) mengumpulkan data subyektif dan obyektif terkait status gizi balita di Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor; (3) melakukan koordinasi lintas sektoral dengan pihak kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Puskesmas Mulyaharja; (4) peningkatan pengetahuan masyarakat yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pertama melakukan penyuluhan mengenai *stunting* diposyandu dengan sasaran Wanita Usia Subur (WUS) yang rutin datang keposyandu, tahapan kedua adalah melakukan pelatihan dengan sasaran kader posyandu supaya mampu melakukan penyuluhan mengenai upaya pencegahan *stunting* secara mandiri, tahapan ketiga adalah menyediakan media promosi kesehatan yang inovatif dan kreatif yang mampu diakses oleh seluruh kalangan masyarakat sehingga mampu meningkatkan keterpaparan masyarakat mengenai *stunting* dan pencegahannya (5) motivasi masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan *stunting* melalui Acara perlombaan balita sehat dan pemilihan duta **Geulis** (Gerakan Peduli Stunting); dan (6) evaluasi tingkat kunjungan keposyandu dan pengetahuan kader posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rapat koordinasi dengan Mitra



Gambar 2. Rapat koordinasi dengan Mitra

Dalam rapat pertemuan awal dengan mitra dilakukan pembahasan mengenai penyusunan program kerja dengan mitra, penyusunan instrumen untuk pengumpulan data pendukung terkait fenomena *stunting* di kelurahan Mulyaharja, dan penyusunan RAB untuk tahap pengumpulan data.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita di Posyandu



Gambar 3. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita dilaksanakan di Posyandu di wilayah kelurahan Mulyaraja untuk memperoleh data obyektif mengenai status gizi balita yang ada di posyandu dan untuk mengidentifikasi langsung sejauh mana pengetahuan dan upaya masyarakat dalam mencegah terjadinya *stunting* pada balita.

Rapat Koordinasi melalui Lokakarya Mini Trimester III dengan melibatkan berbagai pihak secara Lintas Sektor



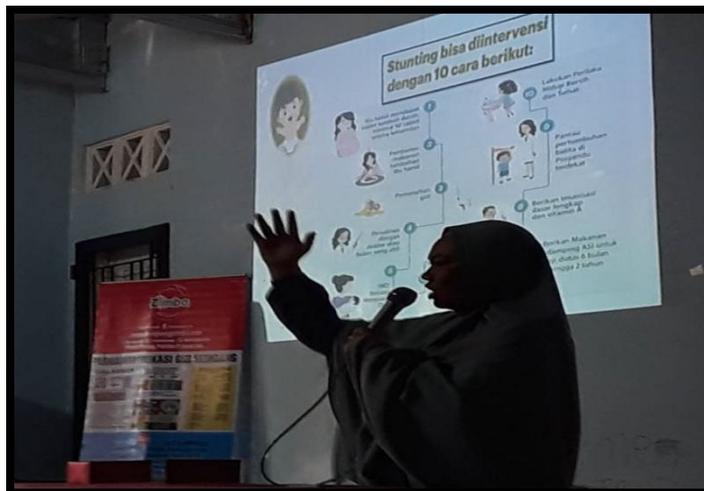
Gambar 4. Rapat Koordinasi melalui Lokakarya Mini Trimester III



Gambar 5. Penandatanganan Komitmen dukungan upaya pencegahan *stunting*

Rapat Koordinasi Lintas sektoral merupakan rapat rutin yang dilaksanakan oleh Puskesmas Mulyaharja dengan melibatkan aparat pemerintahan dan tokoh masyarakat setempat, tim LPPM Universitas Ibn Khaldun secara langsung ikut terlibat mewakili kalangan akademisi yang berada di Kota Bogor dengan membuat komitmen untuk memberikan dukungan kepada upaya pencegahan *stunting* pada balita di Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Adapun hasil dari Lokakarya mini triwulan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Mulyaharja ini antar lain adalah tersusunnya komitmen bersama untuk fokus menyelesaikan masalah-masalah kesehatan prioritas di masyarakat dan salah satunya adalah fokus pada intervensi Gizi balita dalam rangka pencegahan terjadinya *stunting* dan penurunan kejadian *stunting*.

Penyuluhan mengenai Pencegahan Stunting pada balita di Posyandu



Gambar 6. Penyuluhan Pencegahan *Stunting*



Gambar 7. Penyuluhan Pencegahan *Stunting*

Pelaksanaan penyuluhan dan pembinaan kader posyandu dan penyuluhan kepada masyarakat yang datang ke posyandu dilaksanakan secara bersama-sama antara Tim PPM Universitas Ibn Khaldun Bogor, Mitra, dan Puskesmas Mulyaharja dengan memberikan materi yang bertujuan untuk, meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kader posyandu mengenai upaya pencegahan *stunting* pada balita.

Pelaksanaan Lomba Balita Sehat dan Pemilihan Duta Geulis di Puskesmas Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor



Gambar 8. Pelaksanaan Lomba Balita Sehat dan Pemilihan Duta Geulis



Gambar 9. Pelaksanaan Lomba Balita Sehat dan Pemilihan Duta Geulis



Gambar 10. Pelaksanaan Lomba Balita Sehat dan Pemilihan Duta Geulis

Perlombaan balita Sehat da dibagi menjadi 3 (tiga) kategori usia, yaitu 0- 11 bulan , 12- 35 bulan, 36- 59 bulan, dan masing- masing kategori akan dipilih 3 pemenang, dari seluruh kategori dipilih satu balita dan Ibunya sebagai duta geulis. Adapun penilaian lomba dilakukan dengan menilai : pengetahuan ibu mengenai kesehatan balita, Pengukuran laju pertumbuhan dan perkembangan balita dengan SDIDTK, pengukuran status gizi balita, pemeriksaan kesehatan gigi dan pemeriksaan kesehatan umum.

Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Pelatihan Kader



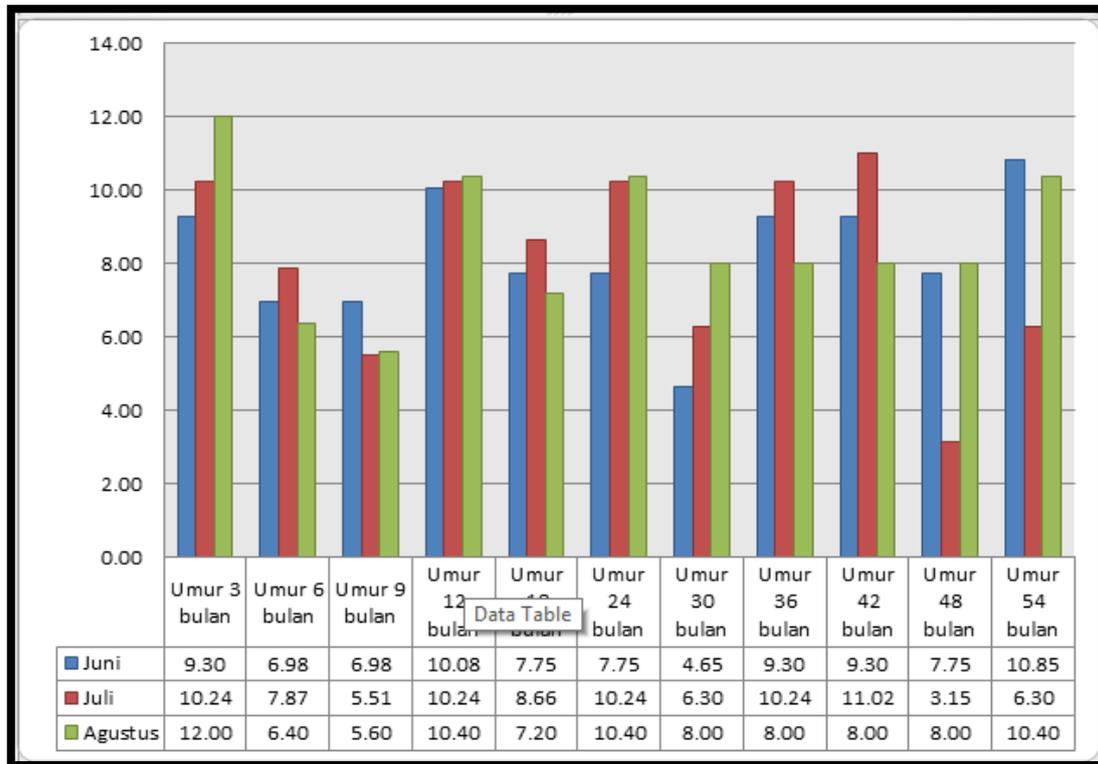
Gambar 11. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu



Gambar 12. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu

Evaluasi Kunjungan Balita di Posyandu

Evaluasi Kunjungan Balita di Posyandu, tergambar dalam diagram berikut ini:



Gambar 13. Evaluasi Kunjungan Balita di Posyandu

Penyuluhan mengenai mengenal stunting dan cara pencegahannya dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan jadwal posyandu setiap bulannya, berdasarkan hasil monitoring kunjungan bayi/ balita ke posyandu trendnya setiap bulan semakin meningkat, hal ini merupakan kondisi baik dimana penyuluhan mengenai mengenal stunting dan pencegahannya menjadi topik yang menarik ibu hamil maupun ibu yang memiliki bayi dan balita untuk hadir dalam acara penyuluhan di posyandu, Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat juga dilakukan dengan melakukan pemasangan poster 10 cara mencegah stunting dimasing- masing posyandu dan memberikan booklet mengenai mengenal stunting dan cara pencegahannya sebagai salah satu media untuk kader dalam memberikan penyuluhan secara mandiri kepada masyarakat yang berkunjung keposyandu.

Tabel 2. Pemahaman Kader tentang Stunting dan Pencegahannya

Nama Kader	Skor Pengetahuan mengenai Stunting dan Pencegahannya		Keterangan
	Sebelum Pelatihan Kader	Sesudah Pelatihan Kader	
Adah	72	88	Meningkat
Ai Yeni	68	80	Meningkat

Dede K	76	92	Meningkat
Eha Julaeha	64	68	Meningkat
Ejeh	68	92	Meningkat
Elas	76	92	Meningkat
Encah	68	92	Meningkat
Enung Hasanah	76	92	Meningkat
Farida	72	88	Meningkat
Imas Syarah	92	96	Meningkat
Ipah	68	88	Meningkat
Ipat patmawati	72	88	Meningkat
Iyan maryamah	64	84	Meningkat
Komariah	68	92	Meningkat
Lilih	72	92	Meningkat
Mala	92	96	Meningkat
Mary sumarni	88	96	Meningkat
Maryati	76	80	Meningkat
Nurmilah	92	96	Meningkat
Rita sugiarti	68	84	Meningkat
Rustiah	72	88	Meningkat
Siti nurlatifah	72	84	Meningkat
Sumardiana	76	92	Meningkat
Susi Sulastri	68	68	Tetap
Uti Rokayah	92	96	Meningkat
Widiya Ningsih	96	96	Meningkat
Yumah	76	80	Meningkat
Jumlah	2044	2380	
Rata- Rata	76	88	

Evaluasi hasil pengetahuan kader posyandu mengenai topik mengenal stunting dan cara pencegahannya dilakukan dengan melakukan pretest yang dilaksanakan pada fase awal pertemuan dengan kader sebelum melakukan penyuluhan dan pembinaan

kader, setelah dilakukan pelatihan peningkatan kapasitas kader mengenai mengenal stunting dan pencegahannya, terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 4,00%. Pemberian Booklet mengenai mengenal Stunting dan Pencegahannya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu sehingga mampu melakukan penyuluhan secara mandiri kepada masyarakat.

SIMPULAN

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan pencegahannya, tahap pertama melakukan penyuluhan mengenai *stunting* diposyandu dengan sasaran Wanita Usia Subur (WUS) yang rutin datang keposyandu, tahapan kedua adalah melakukan pelatihan dengan sasaran kader posyandu supaya mampu melakukan penyuluhan mengenai upaya pencegahan *stunting* secara mandiri, tahapan ketiga adalah menyediakan media promosi kesehatan yang inovatif dan kreatif yang mampu diakses oleh seluruh kalangan masyarakat sehingga mampu meningkatkan keterpaparan masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya. Peningkatan pengetahuan merupakan tahapan terpenting dalam mengubah perilaku masyarakat dalam hal mencegah dan menurunkan kejadian *stunting*. Berdasarkan hasil monitoring kunjungan bayi/ balita ke posyandu kecenderungan kunjungan semakin meningkat setiap bulannya dan hasil evaluasi dari pelatihan pada kader posyandu mengenai *stunting* dan pencegahannya terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai *stunting* rata-rata sebesar 4,00%.

Posyandu merupakan Upaya Kesehatan berbasis Masyarakat (UKBM) yang sangat efektif untuk melakukan deteksi dini terjadinya masalah gizi kurang pada balita harus mendapat pembinaan yang berkesinambungan melalui kerjasama dengan berbagai sektor. Diperlukan inovasi dan juga kreatifitas yang dapat meningkatkan minat masyarakat untuk datang keposyandu sehingga penyuluhan yang dilakukan oleh kader diposyandu dapat diakses oleh masyarakat dengan jumlah yang lebih banyak.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada; (1)Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jendral Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai program ini; (2) Rektor Universitas Ibn Khaldun Bogor, yang telah memfasilitasi kegiatan ini.; (3) Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan ini; (3) Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor, yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian ini; (4) Kepala Puskesmas Mulyaharja Kota Bogor yang telah memberikan kesempatan untuk kerjasama dalam kegiatan pengabdian ini; (5) Bapak Lurah Mulyaharja Kecamatan Bogor yang telah memberikan kesempatan untuk kerjasama dalam kegiatan pengabdian ini; (6) Bidan Rida Effendi, SST selaku Mitra dalam kegiatan Pengabdian ini; (7) Tim LPM dan LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor, serta Jeanita Hanissa., S.KM atas segala bentuk dukungannya dalam kegiatan pengabdian ini; (8) Vindi Krisna dan Juwita sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini; dan (9) Kader kesehatan dan Para Ibu yang memiliki Balita di Kelurahan Mulyaharja atas kejasamanya selama kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini AD. 2018. *Ciri-ciri Stunting pada Anak*, diunduh dari <https://indonesiabaik.id>. Pada tanggal 15 Juni 2018.
- Lilik Hidayanti, Sri Maywati. 2019. *Program Kemitraan Masyarakat: PMT Penyuluhan Pangan Lokal di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*. Jurnal Warta LPM Volume. 22, No. 1, Maret 2019: 38-46
- Pusdatin. 2018. *Situasi Balita Pendek Di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- World Health Organization WHO. 2014. *Why can't we give water to a breastfeeding baby before the 6 months*, New York.
- Tania Syayitri. 2018. *Pedoman Penting Mencegah Stunting Sejak Saat Hamil*, diunduh dari <https://hellosehat.com> pada tanggal 15 Juni 2018
- The United Nations Children's Fund UNICEF. 2015. *Stunting NHS Choices UK Health Drinks and cups for babies and toddlers*. India.
- Widiyani R, 2014. *Stunting" Masih Jadi Problem Utama Gizi Anak*, Koran Kompas. , Selasa, 25 Februari 2014 , Jakarta.